














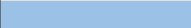




















Top Three Things - Indonesia

Lanjut menguat. Bursa saham AS melanjutkan tren penguatannya semalam, dengan indeks S&P 500 dan Nasdaq masing-masing menguat lebih dari 1%. Sentimen investor tampak tertopang oleh ekspektasi akan melandainya cetak inflasi AS di malam ini. *Risk on sentiment* pun turut membebani dolar AS, diperdagangkan merendah terhadap mayoritas mata uang terkecuali JPY.

Fokus energi Eropa. Uni Eropa dijadwalkan akan mengajukan proposal baru di minggu ini, yang akan mewajibkan pembatasan penggunaan listrik. Proposal tersebut pun diberitakan akan mencakup langkah-langkah untuk menyalurkan sebagian keuntungan lebih perusahaan energi untuk membantu konsumen. Juga terdapat usulan untuk meredakan ketentuan *margin call* bagi perusahaan energi. Kebijakan tersebut pun dilakukan menyusul meningkatnya kekhawatiran krisis energi Eropa di tengah ketergantungan kawasan tersebut terhadap pasokan gas Rusia.

Cukup untuk saat ini. MenKeu Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan bahwa kenaikan harga BBM baru-baru ini dinilai sudah cukup untuk (menjaga) APBN 2022, mengindikasikan bahwa tidak akan ada lagi kenaikan harga bahan bakar lebih lanjut di tahun ini. MenKeu menambahkan bahwa pemerintah masih mempertahankan antisipasi defisit APBN 2023 sebesar 2,85% terhadap PDB. Lebih lanjut dalam forum Bloomberg tersebut kemarin, MenKeu juga menambahkan bahwa kebijakan moneter tidak boleh digunakan secara berlebihan, dan bahwa pengetatan kebijakan moneter tidak boleh mengganggu pemulihan ekonomi.

Key Snapshots	Past 3M	Level	1D	1W	1M	1Y	YTD
Equities							
% change							
S&P 500		4110.4	1.1	4.7	-4.0	-7.8	-13.8
Euro Stoxx 50		3646.5	2.1	4.5	-3.5	-13.0	-15.2
Nikkei		28542.1	1.2	3.3	0.0	-6.3	-0.9
MSCI EM		979.1	0.9	1.4	-3.7	-24.8	-20.5
JCI		7254.5	0.2	0.3	1.8	19.2	10.2
Yields							
change in basis points							
2Y US Treasury		3.57	1	18	33	336	284
5Y US Treasury		3.45	1	16	49	263	219
10Y US Treasury		3.36	5	17	53	202	185
5Y Indonesia		6.47	-5	-21	18.2	142	140
10Y Indonesia		7.12	-2	-1	15.8	98	76
Rates							
change in basis points							
3M LIBOR		3.25	1	9	32	313	304
6M LIBOR		3.81	3	7	26	366	347
1M JIBOR		4.15	1	7	38	59	60
3M JIBOR		4.24	1	4	31	49	49
6M JIBOR		4.32	1	2	25	42	42
12M JIBOR		4.49	0	1	27	41	42
Currencies							
% change							
DX		108.33	-0.6	-1.1	2.6	17.0	13.2
EURUSD		1.0122	0.1	2.3	-0.3	-14.2	-10.9
USDJPY		142.84	0.2	0.1	-6.5	-22.9	-19.3
GBPUSD		1.1683	0.1	1.5	-3.0	-15.5	-13.6
AUDUSD		0.6888	0.1	2.3	-1.9	-6.5	-5.1
USDIDR		14842	-0.1	0.4	-1.2	-4.0	-4.0
EURIDR		15130	-0.9	-2.3	-0.1	11.1	6.6
JPYIDR		104.02	0.4	2.0	5.8	24.4	19.1
SGDIDR		10637	-0.2	-0.4	0.6	-0.2	-0.7
Commodities							
% change							
WTI		87.78	0.3	1.3	-3.7	34.2	24.1
Brent		94.00	1.2	-1.8	-3.0	38.7	27.3
Gold		1725	0.1	1.4	-3.1	-3.8	-5.7
Copper		7955.5	1.3	3.9	-1.7	-17.9	-18.2
Nickel		24533	6.9	14.6	0.0	21.6	19.4
Palm Oil		3550	1.4	-7.1	-19.9	-22.4	-31.2
Implied Volatility							
% change							
VIX		23.87	4.7	-6.3	22.2	13.9	38.6
1M US T-bill Vol		121.54	1.3	1.9	15.8	137.9	59.6
Global FX Vol		11.16	-2.0	-1.8	12.1	68.3	47.4

Sumber: Bloomberg, OCBC Bank.

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

Top Three Things - Indonesia

13 September 2022

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.